



Pelatihan *Public Speaking* di Bidang Virtual Tour Bagi Anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang

Nurul Aryanti^{1*}, Aria Septi Anggaira², Murwani Ujihanti³, Welly Ardiansyah⁴, Achmad Leofaragusta Kurniawan⁵, Tasya Wulandari⁶, Vasa Annisa Indina⁷, Andi Arisana Septapiana Putri⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Politeknik Negeri Sriwijaya

Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Kota Metro, Lampung, Indonesia

✉ nurulpoltek@yahoo.com*

Abstract

Public speaking is one of the important components in guiding. During pandemic, most of the tourism activities conducted virtually, therefore, it became the challenge for tourist guides in developing their public speaking skill when they are guiding virtually. One of the tourism organizations, Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang also experienced the challenge, where from the sample taken in a preliminary study, there were 56% of the members feel difficult in delivering information to the tourist. Based on the problem, the community service team of English Department State Polytechnic of Sriwijaya conducted a community service through public speaking training in virtual tour for the members of Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. There are 4 (four) methods used, conducting field study in order to get information about the partner and literature study, arranging material for training, evaluating, and executing. The result is a public speaking training in virtual tour which was conducted in a day.

Keywords: Public Speaking, Virtual Tour, and Tour Guide

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 03, 2022

Revised

June 16, 2022

Accepted

June 29, 2022

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pramuwisata atau pemandu wisata adalah orang yang berperan penting dalam pelaksanaan perjalanan wisata. Apabila suatu perjalanan diiringi oleh pramuwisata yang memiliki kompetensi yang unggul, maka perjalanan tersebut akan meninggalkan kesan yang baik bagi wisatawan. Ditegaskan Yoeti (2010) dalam Deni dan Sri (2017:40) menyatakan pramuwisata atau tour guide sebagai orang yang memiliki peran dalam memberikan bimbingan, informasi, serta petunjuk tentang atraksi atau destinasi wisata. Pramuwisata sebagai penghubung antara informasi yang ada di destinasi wisata dengan wisatawan harus memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang baik dalam menyampaikannya. Di Indonesia sendiri, terdapat organisasi yang menaungi profesi pramuwisata yaitu Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI).

Dalam penyelenggaraan pariwisata, Pemerintah Sumatera Selatan mengeluarkan landasan hukum. Mengacu pada Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Sumatera Selatan No. 9 Tahun 2016, disebutkan bahwa maksud penyelenggaraan kepariwisataan adalah untuk menggerakkan seluruh potensi pariwisata yang ada di Sumatera Selatan agar dapat berkembang secara optimal dan fungsional selaras dengan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat. Pariwisata seharusnya berperan sebagai motor penggerak eksistensi kebudayaan pada era globalisasi. Dalam praktiknya, generasi muda mulai melupakan sejarah dan 2 kebudayaan bangsa Indonesia. Globalisasi menjadi tantangan tersendiri, mengingat adanya mudahnya akses informasi yang masuk dari luar dan mempengaruhi nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Sumatera Selatan khususnya Palembang memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Terdapat berbagai jenis destinasi wisata terutama destinasi wisata yang berkaitan dengan sejarah dan budaya. Namun karena keterbatasan di masa pandemi, maka destinasi wisata itu sulit untuk dikunjungi khususnya oleh wisatawan luar. Hal ini dapat memicu terlupakannya destinasi wisata tersebut, mengingat salah satu faktor aktifnya suatu destinasi wisata adalah dengan adanya pengunjung. Lebih lanjut, nilai-nilai yang ada pada destinasi wisata tersebut berpotensi terlupakan seiring dengan penurunan tingkat keingintahuan wisatawan akan destinasi wisata. Hal ini diperburuk dengan merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 lalu. Untuk mengurangi penyebarannya, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan beberapa kebijakan. Salah satunya yaitu membatasi perjalanan wisata ke Indonesia. Untuk itu, diperlukan alternatif untuk menghidupkan kembali destinasi wisata tersebut. Salah satunya dengan mengadakan virtual tour.

Virtual tour merupakan kegiatan mengunjungi suatu tempat wisata tanpa harus mendatangi tempat tersebut secara langsung. Lebih lanjut, virtual tour adalah bentuk simulasi dari suatu lokasi yang ada berupa gambar, video, serta audio yang ditayangkan dan berkolaborasi dengan media untuk menampilkannya seperti menggunakan komputer, ponsel genggam, dan perangkat lainnya. Dalam pelaksanaannya, kekuatan virtual tour yang harus diberikan perhatian lebih adalah penyajiannya oleh pramuwisata. Hal ini penting, mengingat sifatnya yang memiliki perantara yang membatasi kontrol pramuwisata terhadap penyimak virtual tour tersebut. Sebagai contoh, kurang interaktifnya penyampaian dari pramuwisata terhadap wisatawan yang menyimak virtual tour sehingga mereka menjadi bosan dan mengabaikan penjelasan dari pramuwisata. Untuk itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi dengan menarik pada pelaksanaan virtual tour.

Menguasai *public speaking* adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Komunikasi memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai penyampai pendapat agar diterima, bentuk interaksi, menambah wawasan ilmu pengetahuan serta transfer ilmu, dan membujuk atau mempengaruhi orang lain. Dalam melaksanakan perannya, hubungan antara kemampuan komunikasi yang baik dan pramuwisata adalah untuk menyampaikan informasi terkait dengan destinasi wisata agar diterima dengan mudah dan baik oleh wisatawan atau penyimak. Oleh sebab itulah, penting bagi pramuwisata untuk menguasai kemampuan *public speaking*.

IDENTIFIKASI MASALAH

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemandu wisata sangat signifikan dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Pendapat tersebut didukung oleh Deni dan Sri (2017) yang menyebutkan bahwa jumlah pramuwisata tidak sesuai dengan kebutuhan di suatu obyek wisata yang menyebabkan jumlah wisatawan kota Palembang tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu contohnya adalah kekurangan keterampilan. Jumlah pemandu wisata tidak sesuai dengan daya tarik wisata yang menyebabkan jumlah wisatawan di Palembang tidak bertambah. Contoh; kurangnya pemandu wisata yang terampil. Selain itu, Anggola et al (2020) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh pemandu wisata di Palembang adalah kurangnya keterampilan berbahasa yang merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana terhadap persepsi anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang terhadap kemampuan *public speaking*, didapati bahwa sebanyak 56% dari anggota himpunan pernah mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan. Hal ini penting untuk diperhatikan, mengingat *public speaking* adalah kemampuan yang krusial dalam memandu wisatawan.

Di sisi lain, di masa pandemi, para anggota himpunan (ke depannya disebut sebagai pemandu wisata) memiliki ruang yang terbatas dalam melakukan aktivitas kependuan secara luring atau di lapangan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang biasa digunakan oleh pemandu wisata adalah dengan melakukan aktivitas kependuan secara daring atau virtual, yaitu melalui virtual tour. Oleh karena itu, tim pelaksana yang merupakan dosen dan mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya berinisiatif untuk melakukan pengabdian agar dapat membantu anggota HPI Palembang meningkatkan kemampuan *public speaking* khususnya di bidang virtual tour

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara virtual lewat Zoom Meeting pada tanggal 6 November 2021.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan *public speaking* di bidang virtual tour ini dilakukan dengan merujuk pada 4 (empat) langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, melakukan studi lapangan untuk mengetahui kondisi dari mitra serta studi literatur tentang *public speaking* di bidang virtual tour. Kedua, menyusun konsep materi pelatihan *public speaking* di bidang virtual tour serta mengembangkan materi yang sudah dibuat dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, mengevaluasi materi yang telah dikembangkan. Setelah itu, tim pelaksana mengimplementasikan materi yang sudah dikembangkan terhadap mitra melalui pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Lapangan dan Studi Literatur

Sebelum penyusunan materi *public speaking* di bidang *virtual tour*, tim pelaksana harus mengumpulkan literatur yang terkait dengan *public speaking*. Literatur tersebut berupa buku, artikel pada jurnal, serta informasi yang tersedia pada laman internet yang valid. Selain itu, untuk mendapatkan informasi mengenai DPC HPI Palembang, tim pelaksana melakukan survey lapangan dan wawancara.

2. Penyusunan dan Pengembangan Materi *Public Speaking*

1) Konsep Materi

Tim pelaksana merumuskan konsep materi yang akan disampaikan dalam bentuk topik sebagai berikut.

- a) Mengetahui *Public speaking*
- b) *Public speaking* dalam Pariwisata
- c) Teknik Belajar *Public speaking* (Teknis dan Non Teknis)
- d) Menerapkan *Public speaking* di Virtual Tour (Tips)
- e) Strategi Membangun Ketertarikan Audiens/Wisatawan

3. Pengembangan Materi

Setelah membuat kerangka konsep materi yang akan disampaikan, tim pelaksana mengembangkan sub topik materi berdasarkan topik-topik yang sebelumnya. Adapun pengembangan materi dibagi sebagai berikut.

a) Mengetahui *Public speaking*

Dalam topik ini, terdapat 3 (tiga) sub materi yang disampaikan, yaitu definisi *public speaking*, fungsi *public speaking*, serta manfaat *public speaking*.

b) *Public speaking* dalam Pariwisata

Pada topik ini, tim pelaksana menyampaikan 2 (dua) poin utama, yaitu hubungan antara *public speaking* dan pariwisata serta urgensi kemampuan *public speaking* dalam dunia pariwisata.

c) Teknik Belajar *Public speaking*

Setelah mereview *public speaking* secara general dan spesifik (dalam pariwisata), materi dilanjutkan dengan teknik belajar *public speaking* yang terbagi dalam dua unsur, yaitu teknis dan non teknis.

d) Penerapan *Public speaking* di Virtual Tour

Materi selanjutnya berisi tips seputar menyampaikan informasi atau memandu wisatawan khususnya dalam virtual tour.

e) Strategi Membangun Ketertarikan Audiens/Wisatawan

Sama halnya dengan materi mengenai penerapan *public speaking* di virtual tour, materi topik ini berupa tips-tips untuk membangun ketertarikan audiens/wisatawan.

4. Evaluasi Materi

Setelah menyusun materi pelatihan, tim pelaksana kembali mengevaluasi materi yang akan dipresentasikan. Dalam hal ini, tim pelaksana mendapati bahwa selain memberikan materi mengenai *public speaking*, terdapat satu materi yang perlu disampaikan, yaitu mengenai teknik presentasi. Hal ini penting untuk disampaikan karena dalam *virtual tour*, kemampuan presentasi merupakan hal yang penting karena salah satu bentuk dari *virtual tour* adalah mempresentasikan destinasi pariwisata melalui layar.

5. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah materi pelatihan *public speaking* untuk anggota HPI Palembang disiapkan, tim pelaksana melangsungkan pelatihan dengan menggunakan materi yang telah dikembangkan. Materi tersebut dipresentasikan dalam bentuk webinar dikarenakan pelaksanaan pelatihan yang terkendala oleh situasi pandemi Covid-19. Setelah selesai dipresentasikan, tim pelaksana menyediakan *soft file* materi sebagai salah satu luaran dari pengabdian yang ditampilkan kepada mitra.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, tepatnya pada 6 November 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat diterima dengan baik dan berjalan lancar, meski dengan sedikit penyesuaian jadwal mengingat para peserta banyak disibukkan dengan kegiatan lainnya baik kegiatan organisasi maupun kegiatan dengan jadwal kerja, serta pembatasan di masa pandemi Covid-19.

Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk webinar dengan judul *Skills in Virtual Tour: Presentation and Public Speaking*. Lebih lanjut mengenai peserta pelatihan, usia rata-rata peserta kegiatan ini adalah pada rentang usia produktif antara 18 - 30 tahun.

Dalam sesi pelatihan ini, terdapat 2 sesi yang disampaikan oleh 2 pemateri dari dosen pelaksana dan mahasiswa pelaksana. Materi pertama disampaikan oleh Ibu Dr. Nurul Aryanti, M.Pd dengan materi mengenai presentasi. Selanjutnya, materi kedua disampaikan oleh mahasiswa, saudari Tasya Wulandari, dengan materi mengenai *public speaking, how to speak confidently in front of camera*. Kedua materi ini saling berkaitan satu sama lain, sehingga langsung disampaikan dalam satu hari kegiatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi dari Ibu Dr. Nurul Aryanti, M.Pd



Gambar 2. Penyampaian Materi dari Sdri. Tasya Wulandari



Gambar 3. Salindia Materi Pelatihan

Setelah penyampaian materi, terdapat sesi tanya jawab antara pemateri serta peserta. Terdapat dua pertanyaan yang masuk dari peserta, yaitu saudara Tri Anggana dan saudari Leni Kartika Sari yang berasal dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Saudara Tri Anggana bertanya mengenai *preparation* (persiapan) saat melaksanakan proses *guiding*. Selanjutnya, saudari Leni Kartika Sari bertanya mengenai *step* atau cara menerapkan presentasi dalam menyampaikan suatu informasi kepada para wisatawan.



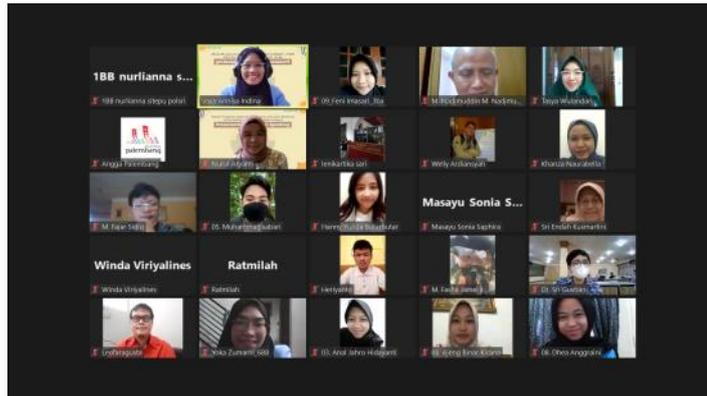
Gambar 4. Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab, terdapat sesi kuis yang berupa pemberian 3 pertanyaan kepada peserta pelatihan. Dalam hal ini, pertanyaan yang diajukan kepada peserta mengenai tips mempersiapkan presentasi, aspek teknis dan non teknis dalam *public speaking*, serta cara menarik perhatian audiens.



Gambar 5. Sesi Kuis

Sesi pelatihan berbasis webinar ini berakhir dengan sesi foto bersama dengan para peserta, berikut penutupan dari pembawa acara.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama

6. Pembahasan

Pada saat menyusun materi *public speaking* di bidang virtual tour, tim pelaksana membuat materi yang mudah dipahami dan terintegrasi, yaitu mengenai *skills* dalam *virtual tour*, *public speaking* dan presentasi. Pihak Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang memberikan respon yang positif terhadap pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian karena hal tersebut telah membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan *public speaking* mereka saat memandu wisata secara virtual. Harapannya, pelatihan ini bisa memacu semangat para peserta untuk memperkenalkan wisata Palembang selama pandemi, yaitu secara virtual. Hal ini mengacu pada Baswarani (2021) yang menyatakan bahwasanya pariwisata secara virtual dapat menjadi alternatif wisata di masa pandemi.

SIMPULAN

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta, yaitu anggota Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Palembang. Melalui praktik secara langsung, peserta dapat mengetahui cara dalam menyampaikan materi suatu destinasi wisata secara virtual. Selain itu, peserta pelatihan juga memperoleh pengetahuan dasar mengenai *public speaking*.

REFERENSI

- Anggola, D., Esya, A., & Hadi., J. (2020). Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis. *Pengaruh pelayanan pemandu wisata terhadap keputusan berkunjung di Museum Sultan Mahmud Badarudin II kota Palembang*, 1(1), 9-19.
- Baswarani, D. T. (2021). Jurnal Warta Pariwisata. *Virtual tour sebagai alternatif dan media promosi pariwisata*, 19(1), 9-10.
- Deni, M., & Sri, W. (2017). Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. *Pengaruh pramuwisata dan promosi terhadap kunjungan wisatawan kota Palembang*, 15(1), 39-48.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (2016). Peraturan Daerah (PERDA) tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (LD2016 No. 9). Diakses dari

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/35511/perda-prov-sumatera-selatan-no-9-tahun-2016>

Yoeti, A.Oka. (2010). *Dasar-Dasar Pengertian Hospitality Pariwisata*. Bandung: PT Alumni

Copyright Holder :

© Aryanti, dkk. (2022).

First Publication Right :

© DEDIKASI : JurnalPengabdianMasyarakat

Thisarticleisunder:

CC BY SA

